

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara tentang pendidikan tidak dapat terlepas dari pembahasan tentang manusia yang memiliki kedudukan sebagai subjek dalam pendidikan. Sebagai subjek pendidikan, manusia memiliki banyak definisi salah satunya dijelaskan. Menurut Samsudin dan Oman (2023:2) Pendidikan diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa, agar orang tersebut mencapai kedewasaannya. Dalam bahasa Yunani pendidikan juga dikenal sebagai istilah “Paedagogiek” yang artinya ilmu menuntun anak. Pedagogik juga teori mendidik yang membahas apa dan bagaimana yang sebaik baiknya. Untuk memiliki kemampuan mendidik tersebut diperlukan penguasaan konsep yang benar tentang kegiatan pendidikan disertai dengan kemampuan melakukan praktiknya. Oleh karena itu, ilmu pendidikan hadir sebagai ilmu yang khusus mempelajari fenomena fenomena pendidikan. Ilmu pendidikan sebagai ilmu yang mempelajari suasana dan proses pendidikan yang berusaha memecahkan masalah yang terjadi di dalamnya sehingga mampu menawarkan pilihan tindakan mendidik yang efektif. Ilmu pengetahuan sebagai sistem pengetahuan tentang fenomena pendidikan yang dihasilkan melalui penelitian dengan menggunakan metode ilmiah. Ilmu pendidikan juga dapat dikatakan sebagai seni, karena dalam penerapannya melibatkan emosi, kreatifitas, dan dimensi dimensi kemanusiaan lainnya selain hal hal metodis seperti prinsip dan aturan dalam mendidik dan mengasuh.

Jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggap sebagai sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Pendidikan jasmani merupakan pendidikan mengacu pada kegiatan atau aktivitas gerak, pendidikan jasmani mencakup aspek intelektual, fisik, sosial maupun moral. Pendidikan jasmani khususnya mengharuskan siswa dan siswi harus lebih aktif dalam bergerak. Guru dalam proses pembelajaran di sekolah berperan sebagai pengajara yang memberikan kebebasan dalam proses pembelajaran yang harus dapat di pertanggung jawab kan sesuai dengan tugasnya sebagai seorang pengajar.

Pendidikan jasmani memberikan banyak kesempatan bagi siswa dan siswi untuk banyak terlibat dalam aktivitas gerak, jasmani, berolahraga dan bermain secara sistematis, terarah dan terencana secara baik.

Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun dalam pelaksanaannya pengajar pendidikan jasmani belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus terpusat pada guru tetap pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan belajar gerak dan keterampilan olahraga, serta perkembangan pribadi anak seutuhnya. Usaha mengembangkan gerak dasar siswa sekolah dasar secara menyeluruh membutuhkan layanan latihan atau berupa pendekatan permainan, yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Model belajar merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar siswa untuk mencapai suatu tujuan yang dirancang secara sistematis. Model belajar yang akan dikembangkan ini adalah model belajar gerak dasar lokomotor dengan permainan (Rejeki et al., 2021)

Kemampuan dasar dalam bergerak dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu gerak lokomotor, gerakan non lokomotor, dan gerakan manipulatif. Gerakan lokomotor digunakan untuk mengubah posisi tubuh dari satu tempat ke tempat lain atau untuk menggerakkan tubuh, seperti melakukan lompatan dan melompat, jenis gerakan yang serupa mencakup berjalan, berlari, melompat, dan merayap. Kemampuan non-lokomotor diterapkan tanpa perpindahan tempat dan terdiri dari berbagai gerakan seperti melipat dan mengulurkan, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, memutar dan membentangkan, mengocok, melakukan gerakan berputar, menendang, mengangkat ke atas, dan sebagainya. kemampuan manipulatif berkembang saat anak memahami berbagai hal. Meskipun lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, kemampuan manipulatif juga bisa dilakukan dengan anggota tubuh lainnya. Pola gerak dasar yang dikuasai oleh anak berkat pengalaman gerak anak memengaruhi keberhasilan gerak, karena anak terus didorong untuk bergerak dengan gerakan dasar yang benar (Intan et al., 2023.)

Guru dapat menciptakan dan mengembangkan media pembelajaran yang akan berpengaruh pada kegiatan pembelajaran peserta didik. Pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan kondisi peserta didik, sehingga peserta didik diharapkan peserta didik ikut serta secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus mampu membuat media pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat termotivasi untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Media dapat digunakan sebagai suatu penyampaian pesan kepada seseorang khususnya peserta didik. Adanya media pembelajaran dapat merangsang pikiran peserta didik untuk lebih termotivasi dan memberikan inovasinya dalam belajar. Hal penting yang harus diperhatikan dalam menentukan media pembelajaran, harus menyesuaikan dengan apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran, cakupan terhadap materi, dan tingkat kesulitan dalam mendapatkan media. Selain itu, hal terpenting dalam pemberian materi dengan media pembelajaran multimedia yaitu pendidik dapat menyampaikan materi kepada peserta didik melalui perpaduan unsur-unsur yang ada dalam media.

Proses pembelajaran pada pendidikan jasmani di sekolah dasar pada kenyataan terkadang berbenturan dengan sarana prasarana, guru bisa saja melakukan atau membuat modifikasi pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran teknik dasar menendang bola, guru yang kreatif dapat menciptakan suasana pembelajaran yang baru sehingga proses pembelajaran yang disajikan menarik dan menyenangkan bagi siswa. Memodifikasi model belajar bukan berarti dapat mengurangi aktifitas gerak siswa, justru dengan memodifikasi model belajar dapat membantu memberikan kesan yang menyenangkan dan menarik lalu tidak terlihat monoton. Oleh sebab itu sangat diperlukan suatu model belajar yang tepat dan menarik yaitu diantaranya dengan memodifikasi model belajar dan menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa dapat berpeluang untuk mengeksplorasi gerak secara luas sesuai kemampuan yang mereka miliki.

Hasil dari observasi langsung di SDN Cempaka Putih Barat 03 di kelas 5 terdapat siswa dan siswi yang berjumlah 30 orang diantaranya 16 Laki-laki dan 14 Perempuan, pada proses belajar menendang bola tersebut menggunakan bola futsal yang bukan diperuntukan dan keras untuk siswa kelas 5, siswa diberikan materi

menendang bola saling berhadapan dengan temannya di depan, secara dipisah diantarnya laki laki dengan laki laki, perempuan dengan perempuan, proses pembelajaran tersebut menciptakan suasana yang tidak menarik diantarnya banyak siswa yang terlalu lama diam, lebih banyak ngobrol dan bercanda dengan rekannya, sehingga membuat siswa merasa jenuh dengan model belajar tersebut, sehingga kurangnya guru olahraga dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan membuat siswa aktif dalam bergerak, dan hanya terlihat media yang digunakan guru yaitu bola, pluit dan gawang.

Berdasarkan hasil observasi selanjutnya melalui wawancara dengan guru, model belajar yang diberikan kepada siswa yaitu dengan cara menendang bola ke arah dinding, dimana di sebuah dinding terdapat 2 target yang harus ditendang menggunakan bola, sehingga siswa terlalu lama menunggu giliran menendang bola dan menciptakan suasana yang tidak menarik dan kurangnya gerak siswa untuk bergerak, setelah itu murid diberikan bola untuk bermain bola.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, terkait pembelajaran pjok di sekolah, banyak siswa yang asik mengobrol dengan teman sebelahnya dan kurang memperhatikan, terutama siswi, dikarenakan seorang guru pjok selalu diberikan pertandingan futsal, jarang sekali guru pjok menciptakan model belajar sejenis permainan yang menarik antusias siswa siswi.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari permasalahan di atas yaitu :

1. Bola yang digunakan yaitu bola futsal yang seharusnya bukan digunakan oleh anak kelas 5.
2. Kurangnya kreatifitas dari seorang guru untuk menciptakan model belajar yang membuat siswa aktif bergerak dan kurangnya guru untuk memanfaatkan media belajar yang ada.
3. siswa banyak yang diam, mengobrol dan bercanda.

Secara umum pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional, pendidikan jasmani merupakan proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak. Selain belajar dan didik melalui gerak untuk mencapai tujuan pengajaran, dalam

pendidikan jasmani itu anak diajarkan untuk bergerak guna mendapatkan pengalaman gerak yang seluas luasnya. Tujuan utama dari pendidikan jasmani adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi gerak pada setiap individu guna mencapai pengalaman gerak yang seluas luasnya.

Maka dari itu peneliti mencoba membuat suatu model belajar gerak dasar manipulatif menendang bola menggunakan Media permainan pada siswa Sekolah Dasar, sehingga model yang dibuat dapat memberikan model belajar yang menyenangkan, membuat siswa dapat lebih aktif dalam bergerak melalui bentuk bentuk pembelajaran menggunakan Media permainan yang mudah dipahami dan sesuai dengan tujuan utama dari pendidikan jasmani adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi gerak pada setiap individu guna mencapai pengalaman gerak yang seluas luasnya

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “ Model belajar gerak dasar manipulatif menendang bola menggunakan Media permainan pada siswa sekolah dasar”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dipilih agar permasalahan menjadi lebih optimal dan tidak meluas sehingga mendapatkan hasil yang efektif serta tidak salah penafsiran. Maka dari itu peneliti memfokuskan masalah dalam penelitian ini adalah “ Model belajar gerak dasar manipulatif menendang bola menggunakan Media permainan pada siswa Sekolah Dasar “

C. Perumusan Masalah

Berkaitan dengan model yang akan dikembangkan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah model belajar gerak dasar manipulatif menendang bola Menggunakan Media Permainan layak dan dapat digunakan pada siswa ?
2. Apakah model belajar gerak dasar manipulatif menendang bola Menggunakan media Permainan efektif untuk hasil gerak dasar Manipulatif menendang siswa ?

D. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini, Diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik dapat mewujudkan model belajar menendang bola yang lebih menyenangkan dengan media permainan, menciptakan pembelajaran aktif dalam bergerak.

2. Bagi Guru

Hasil dari model belajar ini diharapkan menambah pedoman bagi guru dalam melakukan pembelajaran menendang bola yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti model belajar selanjutnya, diharapkan menambah pengetahuan diri dalam mempersiapkan profesi menjadi seorang pendidik, dan juga dapat dijadikan landasan bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang sejenis

E. State of the art

Keterbaruan dalam penelitian merupakan sesuatu yang harus dilakukan guna menemukan hal yang baru, keterbaruan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 1. 1 State of the art

No	Tahun	Penelitian Terdahulu	Keterbaruan Penelitian
1	2018	David Havera Ariffudin, dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Permainan Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Menendang Dalam Permainan Sepakbola	Keterbaruan penelitian ini adalah model belajar gerak dasar manipulatif menendang bola menggunakan media permainan pada kelas 5
2	2021	Arif Setyaji	

		Pengembangan Model belajar Gerak Dasar Sepakbola untuk Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas 5	Sekolah Dasar, yaitu sebagai berikut : 1. Peneliti menggunakan media permainan yang ada di sekolah 2. Buku panduan untuk guru dan sekolah, cetak dan online (PDF)
3	2016	Gutomo Harianto Model belajar Passing Sepak Bola di SD	

F. Road Map Penelitian

Road Map Penelitian tentunya sangat diperlukan dalam suatu penelitian untuk memahami masalah penelitian yang akan dikaji. Berdasarkan panduan Penulisan Tesis dan Disertasi Universitas Negeri Jakarta (2022), dijelaskan dalam panduan tersebut bahwa peneliti diharapkan dapat memecahkan masalah dengan mengacu pada sub masalah yang lebih rinci. Dengan *Road Map* penelitian tersebut, peneliti diharapkan mampu untuk membuat perencanaan, arah target dari penelitian yang dilakukan, *Road Map* dalam penelitian ini sebagai berikut :

2023	2024	2025
<ul style="list-style-type: none"> • Berbagai penelitian yang relevan • Studi lapangan • Perencanaan penelitian pengembangan • pengembangan draf produk 	<ul style="list-style-type: none"> • Validasi ahli • Uji coba lapangan • Revisi • Revisi • Uji efektifitas produk • Revisi akhir produk 	<ul style="list-style-type: none"> • Tesis • Pengembangan Model Belajar Gerak Dasar Manipulatif Menendang Bola Menggunakan media Permainan Pada Siswa Sekolah Dasar • Publikasi Jurnal Internasional • Prosiding • Buku • HKI

Gambar 1. 1 Road Map Penelitian